



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diminta untuk memberikan keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat. Menurut Arikunto (dalam Anwika, 2013:53), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Menurut Moleong (2012:132), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian.

Menurut Kuswarno (2013:60-61), kriteria yang dijadikan acuan dalam memilih informan dalam penelitian fenomenologi :

1. Informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama. Ini merupakan kriteria utama dan harus dalam penelitian fenomenologi. Syarat inilah yang akan mendukung sifat otentitas penelitian fenomenologi.
2. Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasilnya akan diperoleh data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama.
4. Bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.



5. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Menurut Endraswara (dalam Kuswarno, 2013:62), ciri-ciri informan dalam penelitian fenomenologi paling tidak memenuhi kriteria berikut :

1. Informan biasanya terdapat dalam satu lokasi.
2. Informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian.
3. Informan mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang telah dialaminya itu.
4. Memberikan kesediaannya secara tertulis untuk dijadikan informan penelitian jika diperlukan.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah guru-guru di SLB-C Dian Grahita. Pemilihan tersebut dikarenakan para guru tersebut memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan siswa penyandang tunagrahita dalam kegiatan belajar dan mengajar.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian bermaksud ingin meneliti suatu fenomena yang terjadi pada kondisi yang alamiah. Menurut Williams (dalam Moleong, 2012:5), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Sugiyono (2014:1) menyatakan bahwa :

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan data dilakukan, secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”



Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Merriam (dalam Pambayun, 2013:10), penelitian kualitatif memiliki enam dimensi yaitu :

1. Penelitian kualitatif secara khusus berkonsentrasi pada proses, bukan pada keluaran atau hasil.
2. Penelitian kualitatif lebih tertarik pada makna bagaimana orang-orang mengartikan kehidupan, pengalaman, dan struktur dunia mereka.
3. Penelitian kualitatif memfokuskan instrumen utamanya pada pengumpulan dan analisis data. Data diantarai melalui orang-orang, bukan oleh temuan, kuesioner, atau mesin.
4. Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan. Secara fisik, peneliti menemui orang-orang, lokasi, atau institusi untuk mengobservasi atau merekam perilaku dalam situasi alamiah.
5. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif di mana peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat dari kata-kata atau gambar-gambar.
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membangun abstraksi-abstraksi, konsep-konsep, hipotesis-hipotesis, dan teori-teori secara detail.

Selanjutnya, menurut Kuswarno (2013:36), sifat-sifat dasar penelitian kualitatif antara lain :

1. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia.
2. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu.
3. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.



5. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.

6. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan, dan komitmen pribadi dari peneliti.

7. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dan keseluruhannya.

Berdasarkan sifat dasar penelitian kualitatif tersebut, peneliti melihat bahwa penelitian kualitatif berfokus pada makna dari pengalaman yang berasal dari sudut pandang orang pertama yang mengalaminya. Bila dihubungkan dengan penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk menelaah pengalaman yang dimiliki oleh guru dengan siswa tunagrahita di dalam kegiatan pembelajaran.

C. Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2012:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata serta perbuatan manusia.

Menurut Afrizal (2014:17), dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa adanya upaya untuk mengangkakan data yang telah diperoleh. Data yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini tidak dapat diperhitungkan seperti data dalam penelitian kuantitatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data paling utama yang dilakukan peneliti adalah melalui proses

wawancara yang mendalam. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan kata-kata dari sudut pandang orang pertama atau informan.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2011:137), sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah catatan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap informan.

Selain itu, peneliti juga turut melakukan pengamatan berperan serta dan mengumpulkan catatan mengenai hasil pengamatan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi aktif. Menurut Sugiyono (2011:227), partisipasi aktif adalah observasi di mana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2011:137), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder berguna untuk dapat mendukung data primer yang telah diperoleh dari wawancara dan hasil pengamatan. Peneliti menggunakan studi pustaka sebagai data sekunder. Peneliti menggunakan hasil bacaan dari literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan.



D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Afrizal (2014:20), teknik yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan pengumpulan dokumen.

Lalu menurut Creswell (dalam Kuswarno, 2013:66), teknik pengumpulan data dalam penelitian fenomenologi adalah :

1. Wawancara mendalam.
2. Refleksi diri.
3. Gambaran realitas di luar konteks penelitian.

Creswell (dalam Kuswarno, 2013:66), berhubungan dengan proses pengumpulan data pada penelitian fenomenologi menyarankan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pedoman Penelitian Tradisi Fenomenologi

Yang diamati	Beberapa individu yang pernah mengalami suatu fenomena.
Akses data	Menemukan individu-individu yang pernah mengalami suatu fenomena.
Strategi pengambilan sampel/informan	Menemukan informan yang benar-benar pernah mengalami fenomena yang diamati.
Bentuk data	Wawancara dengan informan sampai dengan 10 orang.
Proses perekaman data	Wawancara mendalam dalam jangka waktu lama.
Isu/apangan	Menempatkan fenomena yang dialami oleh informan dalam tanda kurung (<i>bracketing method</i>).
Penyimpanan data	Transkrip wawancara dan <i>file</i> dalam komputer.

Sumber : Kuswarno (2013)

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Seperti dikatakan Kuswarno (2013:66), kegiatan pengumpulan data paling utama pada penelitian fenomenologi adalah wawancara mendalam. Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam penelitian fenomenologi biasanya dilakukan secara informal, interaktif (percakapan), dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka.

Wawancara biasanya dimulai dengan percakapan basa-basi terlebih dahulu untuk mencanai suasana. Setelah suasana cair barulah peneliti meminta informan untuk fokus kepada pengalaman yang akan ditanyakan peneliti. Kemudian barulah informan diminta untuk menceritakan pengalamannya tersebut.

Menurut Kuswarno (2013:67), contoh pertanyaan-pertanyaan yang akan membimbing pada penjelasan fenomenologi yang diharapkan :

1. Peristiwa apa, dan siapa orang yang secara khusus terhubung dengan peristiwa yang akan anda ceritakan di sini?
2. Bagaimana peristiwa itu mempengaruhi anda, dan perubahan apa yang Anda rasakan setelah mengalami peristiwa itu?
3. Bagaimana peristiwa yang anda alami mempengaruhi orang lain di sekitar anda?
4. Apa perasaan yang muncul dalam peristiwa itu?
5. Apa yang anda pikirkan berkaitan dengan peristiwa yang anda alami?
6. Apa perubahan dan keadaan yang anda ingat ketika anda mengalami peristiwa itu?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan. Namun, pertanyaan itu dapat berkembang dan mengalir sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan. Menurut Smith (dalam Sobur, 2013:435), pada wawancara semi-terstruktur, peneliti merancang serangkaian pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar wawancara, tetapi daftar tersebut digunakan untuk menuntun bukan untuk mendikte wawancara tersebut.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) untuk mengumpulkan data. Menurut Creswell (2015:231), pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi yang dilakukan oleh peneliti



merupakan observasi partisipatif (*participant observation*), di mana peneliti turut terlibat di dalam interaksi dengan para siswa tunagrahita seperti yang dilakukan oleh para guru sebagai subjek penelitian.

Stainback (dalam Sugiyono, 2011:227) menyatakan bahwa :

“In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.”

E Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya akan dianalisis. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat menjawab

identifikasi masalah. Menurut Miles dan Huberman (dalam Afrizal, 2014:174), analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hal penting dalam penelitian kualitatif bukanlah kegiatan pengkuantifikasian atau menghitung.

Menurut Afrizal (2014:175), analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan, dan bahan-bahan tertulis yang lain yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti.

Menurut Kuswarno (2013:71), Creswell mengemukakan teknik analisis dan representasi data yang agak berbeda untuk penelitian fenomenologi. Berikut adalah pemikiran Creswell :



Tabel 3.2

Teknik Analisis Data dan Representasi Data Creswell

Analisis dan Representasi Data	Penelitian Fenomenologi
Pengolahan data	Membuat dan mengorganisasikan data
Membaca dan mengingat data	Membaca teks, membuat batasan-batasan catatan, dan membuat <i>form</i> kode-kode inisial
Menggambarkan data	Menggambarkan makna dari peristiwa untuk peneliti
Mengklasifikasikan data	<ul style="list-style-type: none"> - Menemukan pernyataan-pernyataan bermakna, dan membuat daftarnya - Mengelompokkan pernyataan-pernyataan yang sama ke dalam unit-unit makna tertentu
Interpretasi data	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun deskripsi tekstural (apa yang terjadi) - Membangun deskripsi struktural (bagaimana peristiwa itu dialami) - Membangun deskripsi keseluruhan dari peristiwa (esensi peristiwa)
Visualisasi dan presentasi data	Narasi esensi peristiwa, dilengkapi dengan tabel pernyataan, dan unit-unit makna

Sumber : Kuswarno (2013)

Selanjutnya menurut Kuswarno (2013:137), alur analisis data yang disampaikan Creswell adalah sebagai berikut :

1. Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.
3. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*) tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.

© Hak Cipta Milik IBI Kwik Kian Gie Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
5. Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penejasannya tentang makna dan esensi (*essence*) pengalamannya.
6. Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian tulislah deskripsi gabungannya (*composite description*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.